

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTSN 13 JAKARTA**

**Ansella Nurrokhimah<sup>1</sup>, Duna Izfanna,<sup>2</sup> Rokimin,<sup>3</sup>**

Universitas Darunnajah Jakarta<sup>123</sup>

Email: [ansellanur14@gmail.com](mailto:ansellanur14@gmail.com)<sup>1</sup>, [duna@darunnajah.ac.id](mailto:duna@darunnajah.ac.id)<sup>2</sup>, [rokimin@darunnajah.ac.id](mailto:rokimin@darunnajah.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*School is a formal institution that provides a role in strengthening the quality of human resources, plays a role in the process of developing individual potential both in the academic and non-academic realms. This is done with the aim of encouraging students to achieve their goals and goals in life. In this study, the type of approach used is qualitative with descriptive methods, data collection techniques used are in the form of observation, interviews, and documentation and carried out by data analysis techniques in several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. sources of informants were the Head of Madrasah, Deputy Student Affairs, Extracurricular Advisor, and OSIS chairman. Based on the results of this study (1) the Head of Madrasah has planned at the beginning of the teaching year by setting targets to be achieved and program plans. (2) Implementation is carried out by compiling extracurricular time, curriculum, training programs, facilities and infrastructure, sources of funds used in extracurricular activities. (3) Evaluation is the final stage in the form of supervising and reporting extracurricular activities. The evaluation is carried out by the trainer in coordination with the supervisor under the coordination of the Deputy Head of Student Affairs and the Head of the Madrasah and is intended as a measuring tool for the achievement of the planning and implementation programs that have been carried out.*

**Keywords:** *Management of Extracurricular Activities, Graduate Quality Efforts*

**Abstrak**

Sekolah merupakan suatu institusi formal yang memberikan peran dalam mengokohkan kualitas sumber daya manusia, berperan dalam proses pengembangan potensi individu baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Ini dilakukan dengan tujuan mendorong peserta didik untuk meraih cita-cita dan tujuan hidupnya. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dilakukan dengan teknik analisis data dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. sumber informan adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, dan ketua OSIS. Berdasarkan hasil penelitian ini (1) Kepala Madrasah sudah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru dengan menyusun target yang akan dicapai dan rencana program. (2) Pelaksanaan dilakukan dengan menyusun tim ekstrakurikuler, kurikulum, pembinaan program, sarana dan prasarana, sumber dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. (3) Evaluasi merupakan tahap akhir berupa pengawasan dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan oleh pelatih berkoordinasi dengan pembina dibawah koordinasi Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah bertujuan sebagai alat ukur ketercapaian program perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan.

**Kata Kunci :** Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, Upaya Mutu Lulusan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Universitas Darunnajah Jakarta

<sup>3</sup> Dosen Universitas Darunnajah Jakarta

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Maka, Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia demi terbentuknya manusia yang lebih baik. manusia merupakan makhluk yang Allah berikan kemampuan untuk mendidik dan dididik. Salah satu kebutuhan utama demi memperoleh kebenaran dan memerankan tugas sebagai kholifah. Maka, Pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun peradaban suatu bangsa agar sampai pada tujuan yang diinginkan yaitu membimbing manusia ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup>

Dalam membangun suatu pendidikan yang berkualitas perlu adanya usaha dalam pengelolaan di setiap tingkatan ataupun komponen pada sebuah pendidikan itu sendiri. Dengan itu, maka harapan suatu bangsa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih dekat dicapai.<sup>5</sup> Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran secara akademis di sekolah atau di kelas ada pula pendidikan diluar kelas secara terbimbing. Harapannya menciptakan peserta didik yang unggul bukan hanya pada prestasi akademis melainkan non akademis.

Pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah membuat standar mutu pendidikan dalam 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga proses pendidikan diharapkan mampu berjalan untuk mendorong keberhasilan standar di atas. Sehingga hasil dari lulusannya diharapkan minimal mampu bersaing.

Umumnya masyarakat beranggapan suatu sekolah dapat dikatakan cukup berhasil jika dapat menciptakan lulusan sekurang kurangnya sebgayaan besar memiliki karakteristik yang diharapkan, baik aspek akademik ataupun non akademis atau keterampilan yang diharapkan di masyarakat. Sebagai contoh sebuah sekolah menengah atas dapat dikatakan berhasil jika lulusannya dapat diterima di perguruan tinggi yang cukup unggul, karena sesuai dengan visi yang diemban yaitu agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing memasuki perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Sekolah pasti menginginkan sumber daya yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul, upaya untuk meningkatkan atau mencapai mutu lulusan tidak mudah dicapai. Dalam suatu dunia pendidikan konsep mutu berkaitan dengan kompetensi guru, nilai moral yang dijunjung tinggi, hasil belajar yang memuaskan, dukungan masyarakat dan orangtua, sumber daya yang memadai, didukung dengan teknologi terkini, didukung oleh kepala sekolah yang dikuatkan dan

---

<sup>4</sup> Sunda Ariana., *Manajemen Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, Yogyakarta, ANDI, 2017.

<sup>5</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2020)

<sup>6</sup> Jahja Umar, *Penilaian dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2011), hlm.40

visioner, dan sangat memperhatikan peserta didik.<sup>7</sup>

Maka proses pendidikan perlu adanya manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaannya termasuk dalam bidang ekstrakurikuler sehingga aspek aspek yang akan dicapai sebagai tujuan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan di sekolah yang mana alokasi waktunya tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah sebagai wahana pengembangan bakat, minat yang dimiliki peserta didik. Sehingga pada pelaksanaannya perlu ada manajemen sebagai kontrol yang dilakukan oleh pendidik pada suatu lembaga tersebut.<sup>8</sup>

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana mengenai proses pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ada di kelas dengan harapan dapat memberi ruang lebih luas kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik berkaitan dengan pelajaran dikelas sebagai pengaplikasiannya ataupun mendidik dalam disiplin dan pengembangan potensi. Dengan adanya manajemen pada suatu kegiatan maka proses yang dijalankan akan lebih terarah jelas.<sup>9</sup>

Sekolah yang berkualitas mampu terlibat dalam berbagai input baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik serta terus meningkatkan mutu yang ada. Dengan mensinergikan sumber daya dan sarana yang dimiliki yang menciptakan suasana yang efektif dan kondusif.<sup>10</sup>

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep daripada mutu merupakan mengacu pada proses, dan hasil daripada pendidikan itu sendiri. Kualitas mutu suatu lulusan akan melahirkan bangsa yang lebih baik ataupun sebaliknya, pandangan masyarakat pada suatu lembaga akan dapat dinilai dengan melihat kualitas pada peserta didik yang ada di dalamnya ataupun lulusannya dengan mensinergikan antara pembelajaran akademis dan non akademis.

MTsN N 13 Jakarta merupakan madrasah yang terletak di kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Walaupun berada di ibukota, namun MTsN 13 Jakarta merupakan salah satu sekolah dengan lokasi yang berada di dalam gang dan berada jauh dari jalan raya utama tapi tetap aktif dan eksis di masyarakat dengan menyajikan ekstrakurikuler yang cukup aktif dan berprestasi di daerah Jakarta. Dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler beberapa prestasi telah diraih, misalnya pada kejuaraan taekwondo di kejuaraan Nasional Taekwondo Indonesia yang digelar oleh pengurus besar Taekwondo Indonesia (PBTI) Di Indoor Stadion Benteng Taruna Sport Centre Tangerang. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat untuk memilih MTsN 13 Jakarta dalam melanjutkan pendidikannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan upaya

---

<sup>7</sup> Bamawi, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.143.

<sup>8</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)

<sup>9</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.287.

<sup>10</sup> Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: Unj Press 2021), hlm.65-67.

mengembangkan dan memaksimalkan potensi peserta didik serta sebagai pengembangan mutu lulusan sehingga MTsN 13 Jakarta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dengan melihat output yang dilihat

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan yang menghasilkan beberapa temuan dari deskriptif yang tertulis atau langsung bertanya kepada objek atau orang yang akan diamati bukan dari data statistik atau pengukuran untuk hasil yang akan dicapainya.<sup>11</sup>

Data yang digunakan dalam penulisan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yang diperoleh dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung yang menguatkan data primer yang ditemui di lapangan, data sekunder adalah data yang dibuat. Misalnya : buku, dokumen atau foto.<sup>12</sup> Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Metode Observasi**

Metode ini dilakukan menggunakan pengamatan yang detail dengan blank pengamatan yang sudah disiapkan sebagai instrumen agar data dapat disusun sesuai dengan item yang dibutuhkan.<sup>13</sup> Pada prinsipnya teknik observasi dilakukan untuk mengamati fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat dilakukan perubahan ataupun solusi terkait hal itu terjadi. Dalam teknik ini juga peneliti dituntut untuk objektif dalam mengambil kesimpulan.

### **2. Metode wawancara**

wawancara merupakan interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih didalamnya terdapat informasi yang diterima. Wawancara merupakan alat yang cukup digunakan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti langsung mengumpulkan data dari responden yang tidak di dapat dari observasi atau dokumen. Dalam melakukan interview datau wawancara ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, misalnya mengadakan kesepakatan dalam pertemuan, menjaga sikap, tutur bahasa, instrument. pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, kreativitas pewawancara ketika melangsungkan wawancara sehingga dapat menggali informasi dengan detail tanpa memeberikan kesan yang tidak baik. Topik wawancara yang dilakukan mengarah pada fokus penulisan, penulis dapat mencatat atau merekam hasil dari wawancara yang dilakukan.

---

<sup>11</sup> Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : 2020, Penerbit ; Anak Hebat Indonesia

<sup>12</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 27

<sup>13</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).hlm.77

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mengamati benda mati. Mencari hal-hal yang berkaitan dengan variable dalam penelitian. Dokumentasi adalah kumpulan data atau jumlah sebagai bahan informasi berupa tulisan, film, file, foto, dan segala macam bentuk informasi yang dapat menjadi tambahan informasi dan menguatkan data sebelumnya.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari data, mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang ada di lapangan dan dokumentasi atau bahan-bahan lainnya.<sup>14</sup> Data dan fakta yang ditemukan dan dikumpulkan dengan berbagai alat pengumpulan data selanjutnya diolah dengan cara-cara pengolahan data sesuai dengan penulisan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penulisan ini menggunakan deksriptif kualitatif dengan menjelaskan data yang telah diperoleh. Baik catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau bahan-bahan lain yang dijangkau pustaka atau internet.

Pada tahap validasi data peneliti memeriksa keabsahan data yang diterima dengan keadaan sesungguhnya. Suatu data dapat dikatakan valid ketika data dari hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara dengan keadaan dan kejadian sesungguhnya. Keabsahan data yang dikumpulkan akan menentukan ketepatan dari hasil penelitian dengan melihat kesesuaian dari fokus penelitiannya.<sup>15</sup> Pada tahap ini, teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi, dengan melakukan pemeriksaan dan memastikan keabsahan antara hasil wawancara dengan keadaan yang ditemukan di lapangan.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses dalam membimbing, mengarahkan seseorang, atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin ditetapkan dalam suatu kelompok organisasi atau lembaga tertentu. Manajemen merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, pelaksanaan manajemen disebut "*managing*" atau pengelolaan secara terencana yang dilakukan oleh seorang "*manager*" selaku pengelola dalam proses pelaksanaan.<sup>16</sup>

Menurut pendapat George R. Terry dalam bukunya *Principle of Manajemen* menyebutkan pengertian manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari

---

<sup>14</sup> Zajariah, M Ansari, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, ect*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm.52.

<sup>15</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm.393

<sup>16</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Teri. G.A Ticoalu, (Cet, VII: Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 15

definisi inilah yang kemudian dikenal sebagai fungsi manajemen.<sup>17</sup>

Adapun Menurut Henry Fayol mendefinisikan hampir sama dengan para ahli lainnya, bahwa sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif juga efisien.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Flet dan Paterson menjelaskan bahwa manajemen dapat melakukan kegiatan dengan tujuan terarah pada memanfaatkan sumber daya secara efektif juga efisien dalam mencapai sebuah target tujuan yang ditetapkan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

## **Fungsi Manajemen**

Secara umum fungsi manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sumber daya sesuai dengan tujuan utama yang ditentukan. Adapun fungsi manajemen secara umum diantaranya adalah *planning, organizing, actuating, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting, and forecasting*.<sup>20</sup>

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan terdapat empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>21</sup>

Menurut L. Gulick memperluas fungsi manajemen menjadi tujuh diantaranya, *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*.<sup>22</sup>

Jabaran formulasi fungsi manajemen di atas memang berbeda dari segi jumlah dan terminologinya, namun pada hakikatnya ada kesamaan dalam substansinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Pierce dan Robinson, bahwa titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi manajemen adalah *planning, organizing, directing, dan controlling*.<sup>23</sup>

Berdasarkan fungsi manajemen yang dirumuskan George R. Terry di atas, maka peneliti membatasi pada fungsi manajemen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengawasan (*controlling*). Dimana fungsi manajemen pertama perencanaan dikategorikan sebagai kegiatan mental, adapun berikutnya pelaksanaan dan pengawasan dikategorikan sebagai kegiatan fisik, dimana keduanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

---

<sup>17</sup> Cia Cai Cen, *Pengantar Manajemen*, (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), hlm. 1

<sup>18</sup> Ibd hlm. 2

<sup>19</sup> Muliana, dkk, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 39.

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

<sup>21</sup> Ibd, hlm. 4

<sup>22</sup> Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 11

<sup>23</sup> Ibd, hlm. 12

<sup>24</sup> Aldo Redo, "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahi, Malang, 2015, hlm. 75

a. Perencanaan

Perencanaan atau Planning, merupakan langkah penyusunan sehingga suatu kegiatan dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan.<sup>25</sup> Suatu pencapaian dilakukan agar dapat menganalisis kepastian atau ketidakpastian, menentukan arah pencapaian serta langkah yang akan dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan. Singkatkan perencanaan sebuah manajemen adalah proses berfikir sebelum melakukan sebuah tindakan pada aktivitas yang dilakukan yang mana sebuah aktivitas tersebut menentukan masa depan yang akan dicapai dan akan dihadapi. Perencanaan merupakan fungsi utama keberhasilan pada manajemen yang dapat mendefinisikan sebuah organisasi dan tujuan sehingga tahap-tahap yang akan dilakukan menjadi lebih jelas.

Dapat disimpulkan perencanaan merupakan sebuah kegiatan penyusunan tujuan, strategi, kebijakan, metode, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang akan menjadi patokan sebuah kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi dari manajemen sebagai usaha tindakan agar setiap anggota kelompok dapat berusaha mencapai sasaran perencanaan dalam organisasi. Selain itu proses pelaksanaan merupakan proses dari implementasi yang dilakukan dalam mewujudkan perencanaan yang telah disusun dan diarahkan sebelumnya, implementasi ide juga konsep dalam sebuah organisasi sebagai bentuk penyusunan hasil yang mengarah pada visi, misi serta tujuan dalam sebuah organisasi.

Sebuah implementasi strategi dapat dikatakan sama pentingnya dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Strategi dalam sebuah implementasi dapat dinilai efektif jika diimplementasikan secara efektif. Maka dalam proses pelaksanaan membutuhkan ketekunan, waktu dan pengorbanan dalam melakukannya. Dalam kondisi ini, terkadang seseorang yang menjalankan tingkat semangatnya bisa bertambah atau bahkan menurun. Maka, dibutuhkan motivasi seorang pemimpin organisasi dalam memotivasi anggota organisasi sehingga dalam sebuah organisasi masing-masing anggota dapat saling mendukung satu dengan lainnya. Dengan demikian, kepemimpinan dapat mempengaruhi pelaksanaan rencana dan implementasi strategi yang akan dilakukan sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan baik.<sup>26</sup>

c. Evaluasi

Fungsi ini merupakan fungsi yang digunakan untuk memperkirakan, menganalisis, dan

---

<sup>25</sup> Nana Suryapermana, *Manajemen Pelaksanaan*, 2017, hlm. 183

<sup>26</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Cet I, Malang: AE Publishing, 2020),

melihat efek pengaruh dari pekerjaan yang benar-benar dicapai dari hasil yang seharusnya dicapai. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk menilai objek yang di evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sudah sesuai standar, serta dapat mengembangkan kearah yang lebih maksimal.<sup>27</sup>

Menurut Worthwn dan Sander bahwa definisi evaluasi adalah adanya tolak ukur atau kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai dan adanya hal yang dinilai pada sesuatu.<sup>28</sup> Kriteria yang dimaksud adalah keberhasilan sebuah program kegiatan yang dilihat memiliki dampak dan hasil yang dicapai.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan nonformal bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal meliputi:

- 1) Perencanaan Program
  - a. Visi satuan pendidikan nonformal
  - b. Misi satuan pendidikan nonformal
  - c. Tujuan satuan pendidikan nonformal
  - d. Rencana kerja satuan pendidikan nonformal
- 2) Pelaksanaan Rencana Kerja
  - a. Pedoman satuan pendidikan nonformal
  - b. Organisasi satuan pendidikan nonformal
  - c. Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
  - d. Bidang peserta didik
  - e. Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
  - f. Bidang sarana dan prasarana
  - g. Bidan pendidik dan tenaga kependidikan
  - h. Bidang pendanaan
  - i. Peran serta masyarakat dan kemitraan
- 3) Pengawasan dan evaluasi diri
  - a. Program pengawasan
  - b. Evaluasi diri
  - c. Evaluasi dan pengembangan kurikulum atau rencana pembelajaran
  - d. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
  - e. Akreditasi pendidikan nonformal.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Dian Rahayu, *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan Inspirasi Kepenulisan Dan Penelitian Bagi Widyaiswara*, (Cet I, Bogor: CV Dandelion Publisher, 2021), hlm.

<sup>28</sup> Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Standar Pnegelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, No. 49, Tahun 2007.

## **Manajemen Ekstrakurikuler**

Manajemen ekstrakurikuler dilakukan merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah atau lembaga untuk memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik dengan menentukan standart, administrasi secara jelas dan baik sehingga membant siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka dengan adanya manajemen ekstrakurikuler harapannya segala bentuk kegiatan dapat direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang jelas dan hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap sekolah dalam mencetak peserta didik.

Selanjutnya adalah tahap penyusunan panduan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Untuk mencapai kegiatan yang maksimal dan terarah maka dalam ekstrakurikuler perlu adanya perancangan manajemen yang baik.

Pada setiap awal tahun atau awal semester perancangan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dibuat termasuk juga jadwal latihan. Perancangan jadwal kegiatan harus dibawah bimbingan kepala madrasah, atau wakil kepala sekolah bidang.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang sudah terjadwal setiap harinya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada jadwal hari atau waktu tertentu menyesuaikan jenis kegiatan.

Evaluasi merupakan sebuah monitoring dan penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan adanya standar proses dan isi dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya standar proses merupakan suatu acuan yang dapat digunakan dalam penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi sebagai alat ukur dalam penilaian pencapaian sebuah pelaksanaan program. Pada kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk menjaga kegiatan agar dapat berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan serta dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>30</sup>

## **Mutu Lulusan**

Secara etimologi mutu lulusan adalah sebuah kmpinen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan. Mutu lulusan dapat diartikan sebagai kualitas produk yang sesuai dengan standar yang telah atau ingin diharapkan. Nur Zazin menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu hal yang dapat diperbaiki, dapat diartikan juga sesuatu yang dapat memenuhi keinginan pelanggan.<sup>31</sup>

Menurut Abd. Muhith menjelaskan bahwa tujuan standar pada jenjang pendidikan adalah standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan kejuruan

---

<sup>30</sup> Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 229.

<sup>31</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manatu Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.135.

bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruan.<sup>32</sup>

Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>33</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Perencanaan merupakan komponen penting dalam suatu sistem kerja tanpa perencanaan yang baik kegiatan tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan merupakan suatu faktor keberhasilan dalam suatu kegiatan dengan latar belakang apapun. Komponen yang mendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah penentuan visi, misi, tujuan dan target ekstrakurikuler, rencana program kerja ekstrakurikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan target pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan. Pada proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya perencanaan program kerja yang akan dilakukan selama program diselenggarakan.

Di MTsN 13 Jakarta penyusunan program kerja dilakukan pada rapat awal tahun ajaran sebagai kerangka acuan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan mengadakan latihan rutin maka kerangka acuan sudah dibuat sebelum diadakannya latihan tersebut. Sehingga sudah tersusun dengan jelas siapa yang menjadi pemateri kegiatan, peserta kegiatan, jadwal kegiatan, hingga dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta benar-benar di matangkan pada awal tahun ajaran baru yang dilakukan dalam rapat kerja bersama pembina ekstrakurikuler, waka kesiswaan, dan staff-staff lainnya diikuti dan dimatangkan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Non Formal perencanaan program :

- a) Tujuan satuan pendidikan nonformal
- b) Rencana kerja satuan pendidikan nonformal.<sup>34</sup>

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN

---

<sup>32</sup> Abd. Muhith, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 61.

<sup>33</sup> Permendikbud, *Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta, Dharma Bhakti, a), 2.

<sup>34</sup> Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal*.

13 Jakarta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pertama kali adalah saat Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) yang dilakukan ketika awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan tujuannya adalah untuk memperkenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diselenggarakan untuk siswa baru sehingga dapat menarik mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pada pelaksanaan MATSAMA semua siswa baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan MATSAMA.

Di MTsN 13 Jakarta terdapat jenis ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh siswa di MTsN 13 Jakarta adalah ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat dan pilihan setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam KBM berlangsung sampai batas waktu maksimal pada jam 17.00 WIB yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atau dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan pada setiap jenis ekstrakurikuler. Selain itu materi juga sudah disiapkan oleh pelatih secara lisan maupun tulisan dan dipraktikan di lapangan.

Untuk memudahkan proses kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang disusun termasuk penyusunan struktur penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler langsung dibawah pimpinan Kepala Madrasah. Sehingga proses pembinaan yang dilakukan menjadi lebih efektif

Selanjutnya adalah sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup baik dari segi kecukupan sebagai penunjang proses kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi belum terbilang sempurna dilihat dari segi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang penting untuk diperhatikan adalah mengenai pembiayaan, atau dikenal dengan istilah *budgeting*. Dalam hal ini, seluruh pembiayaan yang dibutuhkan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dibiayai oleh dana BPO (Bantuan Operasional Pendidikan) atau berasal dari swadaya wali orangtua siswa.

Dari pemaparan komponen-komponen di atas yang menunjang pembinaan yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta di atas bisa dikatakan sudah cukup sesuai. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar pengelolaan pendidikan Nonformal dalam manajemen pelaksanaan meliputi:

- a) Pedoman satuan pendidikan nonformal
- b) Organisasi satuan pendidikan nonformal
- c) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
- d) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran

e) Bidang sarana dan prasarana.<sup>35</sup>

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 13 Jakarta.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, dalam tahap ini dilakukan setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai apa yang sudah direncanakan untuk dapat memperbaiki dan mencari solusi.

Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta dilaksanakan pada rapat kerja tahunan. Evaluasi meliputi penilaian siswa oleh pembina dan pelatih, seperti kehadiran, aktifitas, kreatifitas peserta dan juga rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk penilaian peserta dilaksanakan oleh pembina dan juga pelatih masing-masing ekstrakurikuler. Sedangkan koordinasi tim ekstrakurikuler termasuk dengan anggota ekstrakurikuler dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan jenis ekstrakurikuler. Adapun indikator dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta adalah tercapainya target yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan MTsN 13 Jakarta dalam program ekstrakurikuler dilaksanakan sudah hampir sesuai dengan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, yang mana penilaian dilaksanakan mengenai pengawasan program, evaluasi diri, dan evaluasi kurikulum. Maka dari itu, evaluasi program ekstrakurikuler di MTsN 13 Jakarta ini terbilang cukup baik, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh tim ekstrakurikuler sehingga berusaha memperbaiki yang seharusnya diperbaiki.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan yang dilaksanakan di MTsN 13 Jakarta telah dijalankan dengan baik, di mana prinsip-prinsip perencanaan diterapkan secara sistematis pada setiap awal tahun dalam forum rapat kerja. Koordinasi perencanaan dilakukan untuk mengatur ekstrakurikuler yang akan diadakan, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, serta mengevaluasi sarana dan prasarana yang diperlukan, target yang ingin dicapai atau ditingkatkan.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di bawah tanggung jawab Waka Kesiswaan dan diawasi secara umum oleh Kepala Madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan setiap hari setelah jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, hingga pukul 17.00 atau pada hari Sabtu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dipandu

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal, No. 49, Tahun 2007.

oleh pelatih yang memiliki kompetensi di bidang ekstrakurikuler terkait, yang berbeda dengan guru pengajar di sekolah. Mereka diawasi dan berkoordinasi secara langsung dengan pembina. Dengan adanya pembinaan diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara disiplin sesuai dengan aturan dalam pelaksanaannya.

Evaluasi yang dijalankan di MTsN 13 Jakarta terhadap kegiatan ekstrakurikuler terealisasi melalui beberapa tahap yang terstruktur. Pertama, pembina dan pelatih melakukan evaluasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, yang mencakup sejumlah aspek seperti kehadiran, tingkat keterlibatan, tingkat kreativitas peserta didik, dan elemen-elemen lain yang relevan. Kedua, terdapat tahap koordinasi yang melibatkan tim ekstrakurikuler, kepala madrasah, dan Waka Kesiswaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariana, Sunda. (2017). *Manajemen Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, Yogyakarta, ANDI
- Supadi. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press
- Umar, Jahja. (2011). *Penilaian dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press
- Bamawi. (2013). *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zulkarnain, Wildan. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M Ansari, Zajariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, ect*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*, Teri. G.A Ticoalu. Jakarta: Bumi aksara
- Cia Cai Cen. (2023). *Pengantar Manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional
- Muliana, dkk. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis
- Mustari, Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marno, Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Redo, Aldo. (2015). "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)". Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahi, Malang
- Suryapermana, Nana. (2018). *Manajemen Pelaksanaan*
- Angger Aditama, Roni. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing
- Rahayu, Dian Rahayu. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan Inspirasi Kepenulisan Dan Penelitian Bagi Widyaiswara*. Bogor: CV Dandelion Publisher
- Mulyana. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Standar Pnegelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, No. 49, Tahun 2007.
- M Ali, Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Manatu Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhith, Abd.. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Permendikbud. *Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta, Dharma Bhakti, a), 2.

Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal*.  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh  
Satuan Pendidikan Nonformal, No. 49, Tahun 2007.